

Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam (E-ISSN: 2550-1038, P-ISSN: 2503-3506). Vol. 10, No. 2 (Jul-Des 2024). Halaman: 178-192. DOI: <https://doi.org/10.26594/dirasat>. Dikelola oleh Program Studi S-2 Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Program Pascasarjana Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu), Tromol Pos 10 Peterongan Jombang Jawa Timur, Indonesia. Pascasarjana Unipdu: <https://pps.unipdu.ac.id>. OJS Dirasat: <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/dirasat>.

Sitasi (Turabian): Pangesti, Surya Adji, dan Mohammad Maulana Nur Kholis. "Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri I Gondang." *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2024): 178–192.

URL : <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/dirasat/article/view/4918>.

DOI : <https://doi.org/10.26594/dirasat.v10i2.4918>.

Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri I Gondang

Surya Adji Pangesti, Mohammad Maulana Nur Kholis

Universitas KH Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia

Email: suryaadjipangesti@gmail.com

Abstrak: Layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu program pendidikan yang terdapat di sekolah dan memiliki peran untuk pembaruan, serta untuk mengembangkan potensi pendidikan dan juga komponen yang sangat penting untuk memajukan mutu sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA negeri 1 Gondang, dan menganalisis dampak layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Gondang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan dua hal. Pertama, perencanaan layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dimulai dengan adanya *assesment* siswa yaitu dengan membagikan sebuah angket kepada siswa yang dilakukan pada awal semester. Kemudian mengadakan *workshop* di awal semester dan setelah itu Kepala Sekolah bersama Waka Kurikulum menggerakkan bapak dan ibu guru untuk merealisasikan program BK. Program tersebut berupa layanan bimbingan klasikal, layanan individu, layanan bimbingan kelompok, layanan informasi, layanan penempatan/penyaluran. Kedua, layanan bimbingan konseling memberikan dampak baik terhadap belajar siswa, yang mana siswa mendapat motivasi untuk selalu belajar dengan giat. Dari adanya bimbingan konseling yang memberikan strategi untuk belajar yang menarik. Selain itu juga siswa juga dapat menyalurkan bakat dan minatnya melalui mengikuti perlombaan baik diluar disekolah maupun di dalam sekolah.

Kata Kunci: Manajemen, Layanan Bimbingan dan Konseling, Prestasi Belajar Siswa.

Abstract: Guidance and counseling services are one of the educational programs available in schools and have a role in reforming, as well as developing educational potential and are also very important components for improving school quality. The aims of this research are to analyze the implementation of guidance and counseling services to improve student learning achievement at SMA Negeri 1 Gondang, and to analyze the impact of guidance and counseling services to improve student learning achievement at SMA Negeri 1 Gondang. The research method uses qualitative research. The results of this research show two things. First, planning for counseling guidance services to improve student learning achievement begins with a student assessment, namely by distributing a questionnaire to students which is carried out at the beginning of the semester. Then held a workshop at the beginning of the semester and after that the principal together with the head of curriculum mobilized the teachers to realize the BK program. The program takes the form of classical guidance services, individual services, group guidance services, information services, placement/distribution services. Second, counseling guidance services have a good impact on student learning, where students get motivation to always study hard. From the existence of counseling guidance which provides interesting learning strategies. Apart from that, students can also channel their talents and interests by participating in competitions both outside school and inside school.

Keywords: Management, Guidance and Counseling Services, Student Learning Achievement.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang dimana akan mengalami perkembangan, baik dari segi sistem, penjabaran teknis, strategis, dan teknologinya. Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Melalui pendidikan siswa diharapkan dapat mengerti dan memahami bagaimana menjadi manusia yang menjalankan hidup dengan baik.

Sekarang ini ilmu pengetahuan semakin berkembang dan maju di dunia lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang baik adalah lembaga yang memiliki layanan diantaranya layanan bimbingan dan konseling, layanan kesehatan, layanan laboratorium, layanan perpustakaan, layanan kantin. Dari beberapa layanan tersebut, layanan bimbingan dan konseling dianggap sebagai pelengkap sehingga tidak perlu diselenggarakan di dunia pendidikan. Padahal peran bimbingan dan konseling sangat penting seiring dengan kemajuan pendidikan untuk keberlangsungan kegiatan belajar siswa, khususnya yang berkaitan dengan kepribadian, bakat, minat, dan motivasi belajar siswa, dan prestasi belajar siswa.

Layanan bimbingan dan konseling yang kita tahu hanya mengatasi anak-anak yang bermasalah seperti halnya bolos sekolah, berkelahi, merokok, datang terlambat, dan lain sebagainya.² Padahal fungsi layanan bimbingan konseling tidak hanya mengatasi anak yang bermasalah. Akan tetapi layanan bimbingan dan konseling ini mengatasi keberlangsungan program kegiatan belajar terutamanya prestasi belajar siswa.³

Permasalahan yang terjadi pada pendidikan saat ini berkaitan dengan rendahnya prestasi belajar siswa yaitu salah satu permasalahan yang dihadapi diduga karena adanya disiplin belajar yang kurang baik dan merupakan dampak dari rendahnya

¹ UU Sistem Pendidikan Nasional: UU RI No. 20 Tahun 2003 (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2014), 7.

² Anisya Afifa dan Abdurrahman Abdurrahman, "Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja," *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 5, no. 2 (2021); Alina Ratna Anjali, Galuh Putri Rahayu, dan Ida Tri Widiyaningsih, "Peran Guru Bimbingan Konseling terhadap Kenakalan Remaja di SMA Negeri Ambulu Kabupaten Jember," *Education: Scientific Journal of Education* 1, no. 2 (2023): 81-95.

³ Akhir Pardamean Harahap, Muhammad Hazrat Khairi, Hera Yanti Situmorang, Rizky Nanda Arleni, dan Devi Permata Sari, "Implementasi bimbingan konseling Islam terhadap kenakalan remaja di era digital," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (2023): 3634-3644; Lita Amelia, Diaz Robigo, dan Hasanah Imania, "Pentingnya Konseling Religi untuk Mengatasi Kenakalan Remaja: Konseling Religi," *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 02 (2022): 95-100.

kualitas manajemen layanan bimbingan dan konseling. Fenomena masalah yang terkait dengan masalah tersebut memiliki hubungan sebab akibat yang harus diteliti. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi faktor diantaranya faktor keluarga, faktor lingkungan masyarakat dan sekolah. Artinya disiplin belajar siswa akan dapat memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa dengan dukungan oleh manajemen layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan secara teratur.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu program pendidikan yang terdapat di sekolah dan memiliki peran untuk pembaruan, yang memiliki manfaat besar bagi generasi muda untuk mengembangkan potensinya pendidikan dan juga komponen yang sangat penting untuk memajukan mutu sekolah. Layanan bimbingan konseling seharusnya dapat membantu sekolah dalam meningkatkan mutu. Khususnya dalam pengembangan sumber daya manusia yang ada dilingkungan sekolah salah satunya yaitu membantu guru dalam mengatasi permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Tanpa adanya layanan bimbingan konseling tentu akan menyulitkan guru dalam menyelesaikan masalah yang ada pada diri siswa. Selain dalam membantu guru untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa, BK juga membimbing dalam jenjang karir terutamanya dalam membantu peserta didik untuk masuk ke perguruan tinggi. Oleh karena itu, perlunya adanya manajemen yang baik dalam mengatasi masalah tersebut.

Menurut T. Hani Handoko, dikutip pada Masbur dan Nuzilah, fungsi manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Koordinator bimbingan dan konseling yang merupakan manajer sekaligus administrator bimbingan dan konseling di sekolah akan menggunakan fungsi-fungsi manajemen ini dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolahnya.⁴ Dengan adanya manajemen dapat dijadikan sebagai penyeimbang antara sasaran, tujuan-tujuan dan kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang punya kepentingan dalam organisasi. Akan tetapi dalam penelitian ini akan fokus dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi karena dalam penelitian ini hanya mengkaji tiga fokus dalam meningkatkan presatasi belajar siswa.

Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu penelitian dibidang pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Cara belajar berkembang pesat dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari, banyak orang yang sadar bahwa kesulitan mereka dalam belajar mungkin berasal dari penyebab seperti penghambatan dan fungsi intelektual dan emosional.⁵ Presatasi

⁴ Masbur dan Nuzliah, *Manajemen Bimbingan dan Konseling* (Banda Aceh: Forum Intelektual Al-Qur'an dan Hadist Asia Tenggara, 2017), 6. Lihat juga Riyan Rahmadani, Neviyarni Neviyarni, dan Firman Firman, "Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 2973-2977.

⁵ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 99.

belajar ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dimana individu berada.

Berdasarkan observasi pra penelitian yang dilakukan pada hari senin 23 Oktober 2022 di SMA Negeri 1 Gondang, bahwasannya sekolah ini memiliki layanan bimbingan dan konseling yang berdiri cukup lama dan maju, serta memiliki program ekstrakurikuler, yaitu PIK-R (Pusat Informasi Konsumen Remaja) guna untuk membantu peserta didik untuk mengatasi berbagai masalah tersebut. Layanan bimbingan dan konseling memiliki dua layanan, yaitu layanan individu dan layanan kelompok. Layanan bimbingan dan konseling memiliki tujuan agar siswa bisa memahami pentingnya pengembangan diri sendiri dan siswa dapat menyelesaikan kegiatan remaja.

Diungkapkan oleh guru BK pada saat peneliti melakukan wawancara bahwa siswa memiliki hasil belajar yang masih rendah, karena siswa yang kemampuannya kurang untuk memahami suatu pembelajaran. Dan juga dalam kedisiplinannya ada siswa yang datang terlambat. Apalagi jika sudah jam siang perhatian siswa menjadi kurang ketika belajar, ada mengobrol dengan teman sebangkunya ketika sedang proses belajar mengajar, mengantuk, dan sering izin ke toilet. Selain itu, ketika diberi tugas peserta didik ada yang tidak mengerjakannya. Akibatnya membuat siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, terkadang ada yang tidak peduli dengan penjelasan guru, jika diberi pertanyaan peserta didik tersebut tidak bisa menjawab, peserta didik tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran yang guru sajikan

Tujuan dari penelitian ini ada dua. Pertama, menganalisis pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling untuk meningkatkan belajar siswa di SMA Negeri 1 Gondang. Kedua, menganalisis dampak dari manajemen bimbingan dan konseling untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Gondang.

Ada sejumlah penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan atau kemiripan topik. Pertama, penelitian Riyono tentang manajemen bimbingan dan konseling dalam pembinaan karakter siswa di MTs PPKP Sampit.⁶ Tujuan penelitian adalah untuk menganalisa manajemen bimbingan dan konseling dalam pembinaan karakter siswa di MTs PPKP Sampit. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini bahwa manajemen bimbingan dan konseling dalam pembinaan karakter siswa di MTs PPKP Sampit telah terlaksana meskipun masih ditemukan berbagai kekurangan. Pada pengorganisasian, kedua konselor memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai, pembagian tugas dan sosialisasi kerja sesuai mekanisme. Pelaksanaan layanan secara klasikal sudah berjalan dengan adanya jam masuk kelas secara reguler satu jam pelajaran setiap kelas perminggunya. Pengawasan terhadap

⁶ Riyono Riyono, "Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Karakter Siswa di MTs PPKP Sampit," (Disertasi, IAIN Palangka Raya, 2021).

siswa yang telah diberikan pembinaan dilaksanakan konselor dibantu wali kelas. Dan evaluasi program layanan dilaksanakan secara berkala setelah pelaksanaan mid semester dan setelah penilaian akhir semester.

Persamaan pada penelitian yaitu sama-sama membahas tentang bimbingan dan konseling dan menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya lebih fokus karakter siswa dan tidak hanya fokus pada pelaksanaan dan evaluasi saja tetapi juga pada pengorganisasian dan pengawasan, sedangkan dari peneliti sendiri fokus pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Kedua, penelitian Ani Sri Nurhayati tentang manajemen layanan bimbingan dan konseling bagi siswa *broken home* melalui pendekatan Aswaja di MA Ma'arif NU Randegansari Driyorejo Gresik.⁷ Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengungkap perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan layanan konseling-bagi siswa *broken home* melalui pendekatan Aswaja serta mengetahui hambatan dan solusi untuk mengatasi masalah yang muncul dalam pelaksanaan ketiga proses tersebut. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa, pertama, guru BK merencanakan layanan konseling dengan membuat analisis kebutuhan, program kerja, dan rencana kegiatan. Kedua, guru BK mengorganisasikan rencana kegiatannya dengan berkoordinasi dengan wali kelas. Hal yang dibahas adalah mayoritas permasalahan yang muncul pada tahun sebelumnya dan pemilihan pendekatan Aswaja sebagai perlakuan atas aspirasi dan masukan *stakeholders*. Ketiga, guru BK melaksanakan layanan konseling sewaktu-waktu ketika muncul pembahasan, terlepas dari jadwal kegiatan yang dibuat. Keempat, guru BK menemui hambatan berupa tidak adanya waktu khusus bagi layanan konseling dan harus menekan waktu jam pelajaran aktif, sedangkan faktor pendukung diimplementasikannya pendekatan Aswaja tidak terlepas dari dukungan wali kelas dan guru agama.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, serta juga membahas tentang bimbingan dan konseling. Sedangkan perbedaannya adalah bahwa penelitian tersebut lebih fokus pada siswa yang *broken home* dan juga menggunakan pendekatan Aswaja. Sedangkan penelitian penulis yang akan dilakukan ini fokus pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Ketiga, Ihsan Azhary dengan penelitiannya tentang peningkatan kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa dari keluarga *broken home* melalui bimbingan kon-

⁷ Sri Nurhayati Ani, "Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling bagi Siswa *Broken Home* melalui Pendekatan Aswaja di MA Ma'arif NU Randegansari Driyorejo Gresik," (Disertasi, Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, 2021).

seling Islam di Madrasah ‘Aliyah Muhammadiyah Wonogiri.⁸ Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan konseling Islam, rasa percaya diri dan motivasi peserta didik *broken home*, layanan yang digunakan dalam meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar peserta didik *broken home*, dan faktor pendukung serta penghambat layanan dalam meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar peserta didik *broken home* di Madrasah ‘Aliyah Muhammadiyah Wonogiri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Layanan yang digunakan dalam meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar peserta didik *broken home* yaitu dengan layanan orientasi agama, layanan informasi keagamaan kepada siswa, layanan penempatan dan penyaluran bakat keberagaman siswa, layanan bimbingan pengajian agama, layanan konseling dan bimbingan agama kelompok siswa. Faktor pendukung layanan bimbingan konseling Islam berupa nilai-nilai Islam bisa mampu melayani layanan bimbingan konseling Islam yang bersumber pada Al-Qur’an dan Hadis. Sedang faktor penghambat layanan bimbingan konseling adalah kurang memahami materi dan nilai agama, serta kurang terbentuknya lingkungan yang memadai.

Persamaan pada penelitian yaitu sama-sama membahas tentang bimbingan dan konseling dan menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu Peneliti membahas peningkatan kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa dari keluarga *broken home* melalui bimbingan konseling Islam, sedangkan dari peneliti sendiri fokus pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer terdiri dari Kepala Sekolah, guru BK, guru kelas, serta Waka Kesiswaan. Sumber data sekunder adalah data pendukung untuk data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedang teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan.

⁸ Ihsan Azhary, “Peningkatan Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar Siswa dari Keluarga *Broken Home* melalui Bimbingan Konseling Islam di Madrasah ‘Aliyah Muhammadiyah Wonogiri,” (Disertasi, IAIN Surakarta, 2021).

Hasil Penelitian

Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pada layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Gondang yaitu dimulai dari adanya *need assesment* atau kebutuhan siswa baru kemudian guru bimbingan dan konseling menyusun program untuk pelaksanaannya. Kemudian konsultasi Kepala Sekolah (KS) dan staf terkait program yang akan dilaksanakan. Penyusunan program dan pembagian tugas, serta penyediaan sarana dan prasarana.

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan dalam perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan tercapai. Kegiatan selanjutnya pada manajemen bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Gondang yaitu pelaksanaan. Kegiatan pelaksanaan adalah kegiatan inti dari manajemen layanan bimbingan konseling. Pada pelaksanaan bimbingan konseling ini, semua pelaksana menjalankan tugasnya masing-masing sesuai dengan program apa yang telah ditetapkan pada perencanaan bimbingan konseling dengan seefektif mungkin. Setelah proses perencanaan selesai tahap selanjutnya yaitu melaksanakan dari apa yang sudah direncanakan di awal.

Dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Gondang didapatkan data yang relevan. Setelah melakukan observasi, peneliti mendapatkan bahwa siswa mendapatkan bimbingan belajar di dalam kelas oleh guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling memberikan bimbingan kepada siswa kelas XII untuk pemilihan jurusan bagi siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sesuai dengan prestasi, bakat, dan minat siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, disimpulkan bahwasannya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Gondang sudah baik. Pelaksanaan bimbingan konseling untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Gondang dibantu oleh wali kelas untuk ikut berpartisipasi dalam hal kegiatan BK. Selain itu pelaksanaannya juga dimulai dengan adanya bimbingan klasikal atau bimbingan masuk kelas oleh guru bimbingan dan konseling, serta memberikan layanan-layanan lain yang yaitu layanan informasi, layanan orientasi, layanan individu, layanan bimbingan kelompok, layanan *home visit*. Layanan belajar untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar; layanan bimbingan kelompok untuk mengarahkan kebutuhan siswa sehari-hari; serta layanan untuk siswa kelas XII yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi. Selain itu juga ada layanan *home visit*, yaitu jika ada siswa yang memang orang tuanya tidak bisa

dipanggil, maka guru BK kesana dan menanyakan masalah apa yang sedang dihadapi. Dari penelitian tersebut peneliti memperoleh data berupa nama-nama serta permasalahan yang terkait dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Gondang.

Evaluasi/Dampak Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Evaluasi dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling telah menggunakan langkah-langkah atau metode yang tepat sehingga telah berjalan dan mencapai tujuannya. Evaluasi dilakukan setiap tiga bulan sekali untuk bimbingan klasikal dan enam bulan sekali untuk kegiatan layanan lainnya. Evaluasi dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dan juga koordinatornya. Setelah melakukan rapat baru hasil evaluasi ini dilaporkan kepada Kepala Sekolah atas hasil dan proses dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Gondang tersebut. Dan dari laporan tersebut apakah ada kendala maka guru BK dengan Kepala Sekolah mengadakan rapat struktural. Selain itu juga Kepala Sekolah juga melakukan evaluasi kepada guru BK dengan mensupervisi.

Pembahasan

Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Sebelum melaksanakan dari kegiatan layanan bimbingan konseling terlebih dahulu melakukan perencanaan untuk memulai kegiatan program yang akan dilaksanakan. Perencanaan ini merupakan awal dari manajemen untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan pada layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan di SMA Negeri 1 Gondang itu dengan berbagai langkah yaitu dengan menyusun tujuan dari BK itu sendiri setelah itu menyusun program yang diajukan pada program tahunan dan program harian.

Program tahunan ini berupa silabus program dan harian berupa jurnal, akan tetapi jurnal ini hanya untuk pengisian materi di kelas. Sebelum menyusun program tersebut yang dilakukan oleh BK, terlebih dahulu disebarkan angket kepada siswa supaya tahu apa yang dibutuhkan oleh siswa. Penyebaran angket ini dilakukan pada enam bulan sekali. Setelah mengidentifikasi kebutuhan siswa dilanjutkan dengan menyusun program. Program ini berupa tentang sekolah, tata tertib, pemahaman diri, konsep diri remaja, motivasi dasar prestasi, komunikasi dan hubungan antar pribadi, nilai-nilai kehidupan, psikologi remaja, mengenal perguruan tinggi, penjurusan di SMA Negeri 1 Gondang, dan bekerja sebagai panggilan hidup. Untuk program lainnya yaitu mengenai program harian yang berupa bimbingan klasikal, bimbingan

pembelajaran, bimbingan individu, bimbingan kelompok, bimbingan tempat penyaluran, dan layanan informasi, dan layanan bimbingan karir.

Temuan penulis di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Henni, bahwasanya perencanaan (*planning*) adalah suatu kegiatan yang terdiri dari analisis kebutuhan siswa; analisis situasi dan kondisi sekolah; penentuan tujuan; penentuan jenis, teknik, dan strategi kegiatan; penentuan waktu dan tempat kegiatan.⁹ Dengan demikian SMA Negeri 1 Gondang melakukan perencanaan terlebih dahulu melihat bagaimana kondisi dan kebutuhan siswa untuk meningkatkan prestasi dan setelah itu menentukan strategi kegiatan apa yang akan dilakukan.

Dari hasil penelitian yang peneliti paparkan, bahwa dalam perencanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan di SMA Negeri 1 Gondang dilakukan dengan berbagai tahapan yakni dengan menyusun tujuan dari kegiatan layanan bimbingan dan konseling dan menyusun program dari kegiatan layanan bimbingan dan konseling itu sendiri. Dengan melihat *assesment* dari siswa yaitu dengan membagikan sebuah angket kepada siswa yang dilakukan pada awal semester. Di awal semester juga terdapat *workshop* bersama para guru. Setelah itu Kepala Sekolah bersama Waka Kurikulum menggerakkan bapak ibu guru untuk merealisasikan program-program BK tersebut. Baru kemudian menyusun program layanan bimbingan dan konseling, program ini terdiri program tahunan berupa silabus, dan program harian (berupa layanan bimbingan individu, layanan bimbingan kelompok, layanan klasikal, layanan penempatan/penyaluran, layanan informasi). Setelah semua program telah tersusun dilaporkan kepada Kepala Sekolah dan Kepala Sekolah bersama Waka Kurikulum untuk menggerakkan program-program BK termasuk dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan yang merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang manager atau organisasi untuk mengawasi dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan dalam suatu perencanaan agar tujuan dapat tercapai. Pelaksanaan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Gondang yaitu dengan memberikan layanan-layanan dari program bimbingan dan konseling. Layanan tersebut berupa layanan orientasi, layanan informasi, layanan klasikal/layanan bimbingan belajar, layanan bimbingan kelompok, layanan individu, layanan *visit home*. Sebagaimana fungsi layanan bimbingan dan konseling adalah memberikan bimbingan dan konseling pribadi, bimbingan dan konseling sosial, bimbingan dan konseling belajar, dan bimbingan konseling karir.

Layanan klasikal merupakan layanan bimbingan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling di dalam kelas. Layanan klasikal bisa dibilang dengan layanan bimbingan belajar. Di dalam layanan bimbingan klasikal guru bimbingan

⁹ Henni Syafriana Nasution dan Abdillah, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Medan: LPPPI, 2019), 203.

dan konseling menyampaikan materi tentang bimbingan dan konseling dan juga penguatan kepada siswa baik itu memberikan motivasi dalam belajar, pengarahan kepada siswa. Layanan klasikal diberikan seminggu sekali disetiap kelasnya dengan waktu satu jam. Di SMA Negeri 1 Gondang memiliki lima guru bimbingan dan konseling, empat lulusan dari jurusan bimbingan konseling dan satu lulusan dari jurusan psikologi. Setiap guru bimbingan konseling yang memberikan bimbingan konseling didalam kelas waktunya empat puluh lima menit.

Bimbingan konseling juga memberikan layanan penguasaan konten atau pembelajaran. Layanan penguasaan konten adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar. Menurut Prayitno, materi yang diangkat dalam pelayanan penguasaan konten yaitu pengenalan pada siswa yang mengalami masalah belajar baik itu kemampuan, motivasi, sikap dan kebiasaan belajar. Pengembangan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Pengembangan keterampilan belajar, membaca, mencatat, bertanya dan menjawab serta menulis, dan juga program pengayaan.¹⁰

Paparan di atas sesuai dengan teori Henny, bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling mengarah pada pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang telah direncanakan, dalam hal ini terkait dengan layanan-layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling meliputi orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling perorangan, konsultasi, dan mediasi. Sedangkan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling meliputi himpunan data, kunjungan rumah, tampilan keustakaan, instrumentasi bimbingan dan konseling, dan alih tangan kasus.¹¹

Layanan orientasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Gondang berupa ketika siswa baru masuk sekolah, di sini siswa diberikan pengenalan tentang lingkungan sekolah, organisasi yang terdapat di sekolah, tata tertib sekolah, peran layanan bimbingan dan konseling, serta sosialisasi. Layanan bimbingan belajar berkenaan dengan kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa baik kebiasaan belajar maupun metode pembelajarannya. Layanan bimbingan dan konseling kelompok digunakan untuk mengarahkan siswa dapat saling memahami dan menajalankan kehidupan sehari-hari. Layanan penempatan dan penyaluran ini ditujukan untuk kelas X ketika hendak memilih penjurusan naik ke kelas XI. Layanan bimbingan dan konseling karir untuk memberikan sosialisasi atau konsultasi kepada siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu perkuliahan. Kemudian untuk bimbingan klasikal yaitu guru BK mendapatkan jam masuk kelas dan waktunya empat puluh

¹⁰ Suhertina Suhertina, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatera, 2014), 121.

¹¹ Henni dan Abdillah, *Bimbingan Konseling*, 208.

menit dalam sehari. Jadi seminggu sekali guru bimbingan dan konseling masuk dalam kelas untuk memberikan materi atau arahan kepada siswa.

Hasil penelitian yang peneliti paparkan ini sesuai dengan teori Prayitno yang mana bahwasannya untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Gondang dengan memberikan Layanan-layanan yang diberikan yaitu layanan informasi, layanan orientasi, layanan individu, layanan bimbingan kelompok, layanan *home visit*. Untuk layanan orientasi ini dilakukan ketika siswa awal masuk sekolah disana dikenalkan dengan lingkungan sekolah, organisasi di sekolah, ekstrakurikuler di sekolah, tata tertib, peran layanan bimbingan dan konseling, dan sosialisasi. Kemudian untuk layanan informasi ini berupa bakat dan minat siswa serta apa yang dibutuhkan oleh siswa. Layanan belajar untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, layanan bimbingan kelompok untuk mengarahkan kebutuhan siswa sehari-hari, serta layanan untuk siswa kelas XII yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi. Selain itu juga ada layanan Home Visit yaitu jika ada siswa yang memang orang tuanya tidak bisa dipanggil, maka guru BK kesana dan menanyakan masalah apa yang sedang dihadapi. Dari penelitian tersebut peneliti memperoleh data berupa nama-nama serta permasalahan yang terkait dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negei 1 Gondang.

Prestasi belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam individu sebagai hasil dari satu aktivitas dalam belajar. Perubahan ini tidak hanya sikap melainkan juga pada aspek kognitif dan motorik siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Muhibbin Syah, bahwa indikator prestasi belajar siswa terdiri dari ranah kognitif, ranah psikomotorik, dan ranah afektif.¹² Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling memberikan beberapa layanan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan dibantu oleh guru.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui bimbingan klasikal yang termasuk dalam ruang lingkup bimbingan dan konseling belajar (akademik). Dengan memberikan materi, motivasi, penguatan dalam mempertahankan prestasi, menambah wawasan, dan pengayaan. Bimbingan individu dan kelompok dilaksanakan diruang BK sendiri dengan menjemput siswa atau siswanya sendirinya yang datang. Untuk yang memiliki bakat dan prestasi akan diarahkan untuk mengikuti olimpiade atau lomba dan diberikan guru yang sesuai dengan apa yang dilombakan ini melalui layanan informasi yang diberikan oleh guru BK.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling tidak hanya memberikan bimbingan klasikal, individu, kelompok, dan lain sebagainya akan tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler BK yaitu PIK-R (Pusat Layanan Informasi

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Depok: Rajawali Pers, 2008), 150.

Remaja), jadi bisa dibidang konseling teman sebaya. Hal ini ditujukan agar siswa yang sungkan berkonsultasi atau bercerita pada BK bisa melalui teman sebaya ini. Kegiatan ekstrakurikuler ini guna untuk memudahkan bimbingan konseling dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini akan menjadi kader. Jadi, kader tersebut akan memberikan pemahaman kepada temannya hal apa yang seharusnya mereka lakukan. Kegiatan ekstrakurikuler ini setiap minggunya selalu mendatangkan narasumber dari luar sekolah. Semidal mengenai narkoba narasumber yang didatngkan adalah dari pihak kepolisian.

Berdasarkan teori dari Prayitno, bahwasannya bimbingan dan konseling belajar adalah layanan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri dan berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar, materi belajar, metode belajar dan juga mengidentifikasi hambatan/kesulitan belajar.¹³ Melihat dari pengertian tersebut pelaksanaan yang dilakukan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan memberikan jam masuk kelas kepada guru bimbingan dan konseling setiap seminggu sekali dan waktunya empat puluh lima menit untuk memberikan bimbingan belajar berupa materi serta motivasi baik itu belajar maupun mengenai prestasi. Selain masuk kelas guru bimbingan konseling juga mmeberikan layanan individu ataupun kelompok bagi siswa yang membutuhkan bimbingan tambahan karena merasa kurang jika hanya masuk ke dalam kelas. Serta memberikan ruang kepada siswa untuk menyalurkan prestasinya dengan mengikuti olimpiade atau lomba.

Dampak Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Dampak dari pelaksanaan layanan bimbingan konseling dilihat bagaimana hasil evaluasi yang didapat, dari sana bisa mengetahui dampak apa saja yang didapat oleh siswa. Evaluasi bimbingan dan konseling adalah satu komponen sistem bimbingan dan konseling yang penting karena mengacu pada hasil dari program dan kegiatan yang telah dilaksanakan.

Evaluasi yang dilakukan oleh layanan bimbingan dan konseling menggunakan teorinya G. Terry yang mana evaluasi tersebut merupakan kegiatan pemantauan, pengontrolan, penilaian, pelaporan dan tindak lanjut dari setiap rencana kegiatan bimbingan dan konseling terhadap tujuan yang ditetapkan.¹⁴ Layanan bimbingan dan konseling melakukan evaluasi sudah sesuai dengan teori dari G. Terry tersebut. Evaluasi yang dilakukan oleh guru Bimbingan konseling melakukan rekap kegiatan yang dilakukan selama enam bulan sekali kadang tiga bulan sekali sesuai dengan

¹³ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, 279.

¹⁴ Henni dan Abdillah, *Bimbingan Konseling*, 209.

kondisi. Ada juga yang satu bulan sekali yaitu untuk bimbingan klasikal dilakukan setiap sebulan sekali. Perekapan ini hanya dilakukan oleh guru BK dan koordinatornya. Jadi guru BK hanya melakukan rapat evaluasi bersama staf BK saja tanpa melibatkan guru yang lainnya. Hasil dari evaluasi ini kemudian diserahkan dan dilaporkan kepada Kepala Sekolah.

Dari hasil penelitian yang peneliti temukan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan di SMA Negeri 1 Gondang berjalan dengan baik. Layanan-layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gondang sudah menjalankan dengan tepat dan sesuai metode. Selain itu juga memberikan hasil yang memuaskan, karena dengan di adakannya layana-layanan bimbingan dan konseling memberikan dampak positif tersendiri bagi siswa. Evaluasi dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Gondang dilakukan setiap enam bulan sekali dan evaluasinya dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dan koordinatornya. Setelah melakukan evaluasi sesama Guru BK dan Koordinatornya hasil evaluasi dilaporkan kepada Kepala Sekolah atas hasil dan proses dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tersebut. Dan dari laporan tersebut ada kendala maka guru BK dengan Kepala Sekolah mengadakan rapat struktural. Selain itu evaluasi bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Gondang dilakukan supervisi. Kepala Sekolah mengawas guru bimbingan dan konseling dalam melakukan kegiatan baik itu didalam kelas maupun diluar kelas.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan memberikan dampak baik kepada siswa. Hal ini sesuai dengan teorinya Nana Sudjana bahwasannya prestasi belajar itu terdiri dari Informasi verbal yang berkenaan dengan bagaimana cara mengemukakan pendapat serta dapat mengolah semua informasi sehingga pengetahuannya dapat berkembang. Keterampilan intelek berkenaan dengan berani berpendapat serta mandiri dan penyuka tantangan. Keterampilan kognitif berkenaan dengan memahami, rajin, memperhatikan serta selalu bertanya dan menjawab. Keterampilan motorik berkenaan dengan bagaimana dalam berfikir dan bagaimana dalam menyelesaikan tugas serta memperbaiki hasil. Sikap berkenaan dengan bersemangat dan berusaha serta mementingkan tugas dan membantu teman.¹⁵

Layanan bimbingan konseling memberikan dampak baik terhadap belajar siswa, yang mana siswa mendapat motivasi untuk selalu belajar dengan giat. Dari adanya bimbingan konseling yang memberikan strategi untuk belajar yang menarik. Selain itu juga siswa juga dapat menyalurkan bakat dan minatnya melalui mengikuti perlombaan baik diluar disekolah mapun didalam sekolah.

Dari segi keterampilannya, BK telah memberikan motivasi dan penguatan melalui layanan klasikal kepada siswa dan membuat siswa menjadi lebih berani

¹⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 22.

dalam berpendapat tanpa adanya rasa takut salah. Segi kognitif, siswa bisa memahami apa yang telah dipelajari karena BK memberikan solusi untuk memecahkan masalah bagaimana pelajaran yang dipelajari bisa dipahami. Melalui layanan klasikal siswa diajak diskusi dan tanya jawab tentang apa yang telah dipelajari, dari sini siswa menjadi terbiasa bagaimana cara belajar yang baik. Dan dari segi motorik, siswa menjadi baik sudah bisa cara menyikapi yang baik dalam belajar mengajar.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan konseling lebih dominan pada bimbingan klasikal untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam layanan bimbingan klasikal siswa mendapatkan materi dan juga cara belajar yang baik. Pada layanan bimbingan klasikal juga siswa diberikan bebas berpendapat dan memberi leluasa kepada siswa atas apa yang mereka rasakan..

Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa manajemen bimbingan dan konseling untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Gondang dilaksanakan dengan sejumlah hal. Pertama, perencanaan bimbingan konseling untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dimulai dengan adanya *assesment* atau analisis siswa dari siswa, yaitu dengan membagikan sebuah angket kepada siswa yang dilakukan pada awal semester. Kedua, mengadakan *workshop* di awal semester. Setelah itu Kepala Sekolah bersama Waka Kurikulum menggerakkan bapak ibu guru untuk merealisasikan program BK. Program tersebut berupa layanan bimbingan klasikal, layanan individu, layanan bimbingan kelompok, layanan informasi, layanan penempatan/penyaluran. Kedua, layanan bimbingan konseling memberikan dampak baik terhadap belajar siswa, yang mana siswa mendapat motivasi untuk selalu belajar dengan giat. Dari adanya bimbingan konseling yang memberikan strategi untuk belajar yang menarik. Selain itu, siswa juga dapat menyalurkan bakat dan minatnya melalui mengikuti perlombaan baik di luar disekolah maupun di dalam sekolah.[]

Daftar Pustaka

- Afifa, Anisya, dan Abdurrahman Abdurrahman. "Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 5, no. 2 (2021).
- Amelia, Lita, Diaz Robigo, dan Hasanah Imania. "Pentingnya Konseling Religi untuk Mengatasi Kenakalan Remaja: Konseling Religi." *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 02 (2022): 95-100.

- Ani, Sri Nurhayati. "Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling bagi Siswa *Broken Home* melalui Pendekatan Aswaja di MA Ma'arif NU Randegansari Driyorejo Gresik." (Disertasi, Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, 2021).
- Anjali, Alina Ratna, Galuh Putri Rahayu, dan Ida Tri Widiyaningsih. "Peran Guru Bimbingan Konseling terhadap Kenakalan Remaja di SMA Negeri Ambulu Kabupaten Jember." *Education: Scientific Journal of Education* 1, no. 2 (2023): 81-95.
- Azhary, Ihsan. "Peningkatan Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar Siswa dari Keluarga *Broken Home* melalui Bimbingan Konseling Islam di Madrasah 'Aliyah Muhammadiyah Wonogiri." (Disertasi, IAIN Surakarta, 2021).
- Harahap, Akhir Pardamean, Muhammad Hazrat Khairi, Hera Yanti Situmorang, Rizky Nanda Arleni, dan Devi Permata Sari. "Implementasi bimbingan konseling Islam terhadap kenakalan remaja di era digital." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (2023): 3634-3644.
- Masbur, Masbur, dan Nuzliah Nuzliah. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Banda Aceh: Forum Intelektual Al-Qur'an dan Hadist Asia Tenggara, 2017.
- Nasution, Henni Syafriana, dan Abdillah Abdillah. *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI, 2019.
- Prayitno, Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Rahmadani, Riyan, Neviyarni Neviyarni, dan Firman Firman. "Manajemen bimbingan dan konseling di sekolah." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 2973-2977.
- Riyono, Riyono. "Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Karakter Siswa di MTs PPKP Sampit." (Disertasi, IAIN Palangka Raya, 2021).
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Megajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Suhertina, Suhertina. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatera, 2014.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Depok: Rajawali Pers, 2008.
- UU Sistem Pendidikan Nasional: UU RI No. 20 Tahun 2003 (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2014).